

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM BUKU TEKS
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI KELAS XII SMA**



Oleh: Muhammad Syahdan Majid

NIM: 20204011036

TESIS

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelas Magister Pendidikan (M.Pd)
Program Magister Pendidikan Agama Islam

YOGYAKARTA

2022

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Syahdan Majid, S.Pd

NIM : 20204011036

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 20 Juni 2022

Saya yang menyatakan,



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIDIGRA
YOGYAKARTA

Muhammad Syahdan Majid, S.Pd

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Muhammad Syahdan Majid, S.Pd**
NIM : 20204011036
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 20 Juni 2022

Saya yang menyatakan,



Muhammad Syahdan Majid
Muhammad Syahdan Majid, S.Pd

STATE ISLAM UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis Berjudul:

Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural dalam Buku Teks Pendidikan Agama Islam dan Budi
Pekerti Kelas XII SMA

Nama : Muhammad Syahdan Majid
NIM : 20204011036
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah disetujui tim penguji munaqosyah

Pembimbing/Ketua : Sibawaihi, M. Si., Ph. D.

Penguji I /Sekretaris : Dr. Ahmad Arifi, M. Ag.

Penguji II : Dr. Hj. Na'imah, M. Hum.

()
()
()

Diuji di Yogyakarta pada

Tanggal : 1 Juli 2022

Waktu : 09.00 - 10.00 WIB

Hasil : A- (91)

IPK : 3,80

Predikat : Pujian (Cum Laude)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2042/Un.02/DT/PP.00.9/08/2022

Tugas Akhir dengan judul : NILAI-NILAI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM BUKU TEKS
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI TINGKAT SMA KELAS XII
SMA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD SYAHDAN MAJID, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 20204011036
Telah diujikan pada : Jumat, 01 Juli 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Sibawaihi, S.Ag., M.Si., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 62fa28f00f0e



Penguji I
Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 62fa1481cd7a3



Penguji II
Dr. Hj. Na'imah, M.Hum
SIGNED

Valid ID: 62fe61ea66edd



Yogyakarta, 01 Juli 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 62fe4335e8898

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
Dan Keguruan UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural dalam Buku Teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Tingkat SMA Kelas XII Terbitan Kemendikbud dan Erlangga

Yang ditulis oleh:

Nama : Muhammad Syahdan Majid
Nim : 20204011036
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 20 Juni 2022
Pembimbing



Sibawaihi, S.Ag., M.Si., Ph.D.
NIP. 197504192005011001

ABSTRAK

Muhammad Syahdan Majid, NIM 20204011036. Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural dalam Buku Teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XII SMA. Tesis Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga, 2022, Pembimbing: Sibawaihi, S.Ag., M.Si., Ph.D.

Latar belakang masalah ini berawal dari konflik masyarakat yaitu konflik SARA dan teror bom yang dilakukan oleh seorang pemuda yang berusia 25 tahun. Disamping itu pelaku konflik atau teror terjadi pada remaja seperti pelaku bom teror, bahkan dia sudah terindikasi memasuki kelompok teroris saat berusia 18 tahun. Apabila dilihat dari jenjang pendidikannya pelaku tersebut berada pada usia SMA kelas akhir. Hal ini menjadikan penulis tertarik untuk mengkaji apakah pendidikan agama yang diajarkan pada siswa sudah banyak mengandung nilai-nilai multikultural sebab salah satu cara untuk mengantisipasi seseorang bergerak untuk melakukan teror yaitu melalui sikap-sikap intoleran.

Tujuan dari penelitian ini antara lain: *pertama*, untuk mendeskripsikan dan menganalisis nilai-nilai pendidikan multikultural yang terkandung dalam buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XII SMA. *Kedua* untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XII SMA.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, melalui metode ini penulis menganalisis, mendeskripsikan, serta menafsirkan materi yang terkandung dalam buku teks PAI dan Budi Pekerti. Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan filosofis rasionalis, melalui pendekatan ini penulis mendalami materi yang terkandung dalam buku teks PAI dan Budi Pekerti. Adapun teknik pengumpulan data adalah dokumentasi yaitu penulis mengumpulkan sumber-sumber yang berkaitan dengan penelitian seperti buku PAI dan Budi Pekerti.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, *pertama* nilai-nilai yang terkandung dalam buku teks PAI dan Budi Pekerti Kelas XII SMA antara lain nilai toleransi, nilai demokrasi dan keadilan, dan nilai kesamaan atau kesetaraan. *Kedua*, kelebihan buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XII SMA adalah mencakup 3 nilai multikultural, nilai multikultural terletak pada gambar dalam materi, dan sudah mencakup seluruh aspek studi Islam. Adapun kekurangan buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XII SMA adalah kandungan nilai multikultural masih sedikit, nilai multikultural yang terkandung belum dijelaskan secara detail, dan pada bagian teori belum memberikan sudut pandang yang jelas.

Kata Kunci: Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural, Buku Teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA.

ABSTRACT

Muhammad Syahdan Majid, Student ID Number 20204011036. Multicultural Education Values in Islamic Religious Education and Character Textbooks Level XII High School. Thesis of Master of Islamic Education Study Program UIN Sunan Kalijaga, 2022, Supervisor: Sibawaihi, S.Ag., M.Sc., Ph.D.

The background of this problem stems from community conflicts, namely the SARA conflict and the terror bombing carried out by a 25-year-old youth. Besides that, the perpetrators of conflict or terror occur in teenagers such as terrorist bombers, and he has even been indicated to have entered a terrorist group when he was 18 years old. When viewed from the level of education, the perpetrator is in the final grade of high school. This makes the writer interested in examining whether the religious education taught to students already contains many multicultural values because one way to anticipate someone moving to commit terror is through intolerant attitudes.

The objectives of this study include: first, to describe and analyze the values of multicultural education contained in the book on Islamic Religious Education and Budi Pekerti class XII SMA. Second, to find out the advantages and disadvantages of Islamic Religious Education and Budi Pekerti books for class XII SMA.

The type of research used in this study is a qualitative method, through this method the author analyzes, describes, and interprets the material contained in the Islamic Religious Education and Budi Pekerti textbooks. The approach used is a rationalist philosophical approach, through this approach the author explores the material contained in the Islamic Religious Education and Budi Pekerti textbooks. The data collection technique is documentation, namely the author collects sources related to research such as Islamic Religious Education and Budi Pekerti textbooks.

The results of this study indicate that, firstly, the values contained in the Islamic Religious Education and Budi Pekerti textbooks for Class XII SMA include the value of tolerance, the value of democracy and justice, and the value of equality or equality. Second, the advantages of Islamic Religious Education and Morals Education textbooks for class XII SMA are that it includes 3 multicultural values, multicultural values are located in the images in the material, and already covers all aspects of Islamic studies. The shortcomings of Islamic Religious Education and Morals Education textbooks for class XII SMA are that the content of multicultural values is still small, the multicultural values contained have not been explained in detail, and the theory section has not provided a clear point of view.

Keywords: Multicultural Education Values, Islamic Religious Education Textbooks, and High School Character.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/ 1987 dan 0543 b/ U/ 1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidakdilambangkan	Tidakdilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	ṡ	Es (dengantitik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha'	ḥ	Ha (dengantitik di bawah)
خ	kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengantitik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	ṣ	Es (dengantitik di bawah)
ض	Dad	ḍ	De (dengantitik di bawah)
ط	ta'	ṭ	Te (dengantitik di bawah)
ظ	za'	ẓ	Zet (dengantitik di bawah)
ع	'ain	'	Komater balik diatas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	.	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

Untuk bacaan panjang ditambah:

أ = ā

إي = ī

أو = ū

Contoh:

رَسُولُ اللَّهِ ditulis : Rasūlullāhi

مَقَا صِدَالشَّرِيعَةِ ditulis : Maqāṣidu Al-Syarīati

B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah ditulis rangkap

متعدّدة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدّة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta'marbūtah di akhir kata

a. Biladimatikanditulis h

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah diserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya kecuali bila dikehendaki *lafaz* aslinya.)

b. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah maka ditulis 'h'

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliyā</i>
----------------	---------	--------------------------

- c. Bilata' *marbūtah* hidup atau dengan harakat *fathah*, *kasrah*, *dammah* ditulis h

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakāh al-ḥiṭri</i>
------------	---------	-----------------------

D. Vokal Pendek

َ	Fathah	Ditulis	A
ِ	Kasrah	Ditulis	I
ُ	Ḍammah	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

Fathah+alif	جاهلية	Ditulis	Ā : <i>jāhiliyah</i>
Fathah+ ya' mati	تنسى	Ditulis	Ā : <i>Tansā</i>
Kasrah+ ya' mati	كريم	Ditulis	T : <i>Karīm</i>
Ḍammah + wawumati	فر و ض	Ditulis	Ū : <i>Furūd</i>

F. Vokal Rangkap

Fathahyamati	بينكم	Ditulis	<i>Ai : "Bainakum"</i>
Fathahwawumati	قول	Ditulis	<i>Au : "Qaul"</i>

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	Ditulis	<i>A'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>La'insyakartum</i>

H. Kata sandang Alif+ Lam

- a. Bila diikuti huruf *Qomariyyah* ditulis dengan menggunakan "I"

القران	Ditulis	<i>Al- Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

- b. Bila diikuti *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el) nya.

السماء	Ditulis	<i>As-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>Asy-Syams</i>

I. Penulisan kata dalam rangkaian kalimat

ذوي الفروض	Ditulis	<i>Żawi al- Furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as- Sunnah</i>

J. Pengecualian

Sistem transliterasi ini tidak berlaku pada:

- Kosa kata Arab yang lazim dalam Bahasa Indonesia dan terdapat dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, misalnya: al-Qur'an, hadis, salat, zakat, mazhab.
- Judulbuku yang menggunakan kata Arab, namun sudah dilatinkan oleh penerbit, seperti judul buku *al-Hijab*.
- Nama pengarang yang menggunakan nama Arab, tapi berasal dari negara yang menggunakan huruf latin, misalnya Quraish Shihab, Ahmad Syukri Soleh.
- Nama penerbit di Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya Toko Hidayah, Mizan.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya dalam menyelesaikan tesis yang berjudul " Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural dalam Buku Teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XII SMA". Shalawat beserta sala penulis sanjungkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya.

Proses penulisan tesis ini tidak luput dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak, terutama kepada orang tua yang telah berjasa membesarkan penulis, sehingga penulis bisa mendapatkan gelar Magister. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan ribuan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Phil Al Makin, MA., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Prof. Dr. Abdul Munip, S.Ag., M.Ag., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. H. Zainal Arifin Ahmad, M.Ag., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Dr. Imam Machali, S.Pd.I., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Dan Kerjasama Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Prof. Dr. Mahmud Arif, M.Ag., selaku Kaprodi Magister PAI FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

7. Dr. Dwi Ratnasari, M.Ag., selaku Sekprodi Magister PAI FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Dr. Radjasa, M.Si., selaku Dosen Penasihat Akademik.
9. Sibawaihi, S.Ag., M.Si.,Ph.D., selaku Pembimbing Tesis yang telah banyak berperan dalam pembuatan tesis ini hingga dapat terselesaikan dengan baik.
10. Dr. Ahmad Arifi, M.Ag., selaku Penguji I dan Sekretaris dalam Ujian Tugas Akhir sekaligus pembimbing dalam proses perbaikan tugas akhir.
11. Dr. Hj. Na'imah, M.Hum., selaku Penguji II dalam Ujian Tugas Akhir sekaligus pembimbing dalam proses perbaikan tugas akhir.
12. Seluruh Dosen di Lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan terutama keluarga besar Prodi Magister Pendidikan Agama Islam (S2 PAI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membekali ilmu kepada penulis.
13. Kepada orang tua, Anuar dan Asiani, yang senantiasa memberikan doa dan dukungan kepada peneliti untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
14. Kepada Istri, Ratih, yang selalu mendoakan, mendukung, dan mendampingi dalam proses pembuatan tugas akhir ini.
15. Muhammad Yusuf, S.H., Ahmad Saufi Al Hadisi, S.Pd., dan Abdul Rohman, M.Pd., teman seperantauan dan sepernasiban.
16. Seluruh keluarga besar Magister PAI 2020, terkhusus kelas C Magister PAI 2020 yang selalu memberikan informasi terkait perkuliahan hingga pelaksanaan tugas akhir.
17. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan kontribusi apapun terhadap penulis, penulis ucapkan ribuan terima kasih semoga Allah Swt. membalas kebaikannya *Amin Ya Rabbal Alamin*.

Yogyakarta, 20 Juni 2020



Muhammad Syahdan Majid, S.Pd.



MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

**“Sebaik-baiknya Manusia adalah yang
bermanfaat bagi orang lain”**

(HR. Ath-Thabrani No. 5787)¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Ath-Thabrani, *Al-Mu'jam Al-Ausath* (Kairo: Dar Al-Haramain, n.d.).

PERSEMBAHAN

Tesis ini Penulis Persembahkan Kepada:
Program Magister (S2)
Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta



DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	I
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	II
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	III
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	IV
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	V
ABSTRAK	VI
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	VIII
KATA PENGANTAR.....	XII
MOTTO	XV
PERSEMBAHAN.....	XVI
DAFTAR ISI.....	XVII
DAFTAR TABEL.....	XIX
DAFTAR GAMBAR.....	XX
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Kegunaan Penelitian.....	11
E. Kajian Pustaka.....	11
F. Kerangka Teoritik	15
G. Metode Penelitian.....	32
H. Sistematika Pembahasan	35
BAB II DESKRIPSI BUKU PAI DAN BUDI PEKERTI KELAS XII	37
A. Gambaran Secara Umum	37
B. Deskripsi Materi Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Siswa Kelas XII SMA	43
BAB III HASIL PENELITIAN	73
A. Analisis Kandungan Nilai-Nilai Pendidikan Multikultura Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XII SMA	73
B. Kelebihan dan Kekurangan Buku Teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XII SMA	83
BAB IV PENUTUP	87

A. Kesimpulan	87
B. Saran.....	88
DAFTAR PUSTAKA	89
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	92



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Aspek Studi Islam dalam Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XII SMA	43
Tabel 2. 2 Kandungan Nilai Toleransi pada Gambar Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XII SMA	69
Tabel 2. 3 Kandungan Nilai Toleransi dalam Materi Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XII SMA	69
Tabel 2. 4 Nilai Demokrasi dan Keadilan pada Gambar dalam Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XII SMA.....	70
Tabel 2. 5 Nilai Demokrasi dan Keadilan pada Materi Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XII SMA	70
Tabel 2. 6 Nilai Kesamaan atau Kesetaraan pada Gambar dalam Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XII SMA.....	71
Tabel 2. 7 Nilai Kesamaan atau Kesetaraan dalam Materi Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XII SMA.....	72



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	38
Gambar 2.2	38
Gambar 2.3	39
Gambar 2.4	40
Gambar 2.5	40
Gambar 2.6	41
Gambar 2.7	41
Gambar 2.8	42
Gambar 2.9	43
Gambar 3. 1	74
Gambar 3. 2	76
Gambar 3. 3	78
Gambar 3. 4	79
Gambar 3. 5	82
Gambar 3. 6	85



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang luas dan kultur yang beragam. Hal ini dapat dilihat dari pulau-pulau yang terbentang, populasi penduduk, suku bangsa, bahasa, dan agama dan juga kepercayaan yang beragam. Keberagaman ini merupakan sebuah kekayaan yang dimiliki Indonesia, karena melalui keberagaman ini bisa menjadi kekuatan sosial masyarakatnya. Hal itu dapat terjadi apabila keberagaman ini bisa bersinergi dengan baik antara satu dengan yang lainnya, sebaliknya apabila tidak bisa bersinergi dengan baik justru akan menjadi sebuah pemicu konflik yang bahkan bisa menggoyahkan kehidupan berbangsa dan bernegara.

Berbagai konflik dan kekerasan yang bermuatan SARA banyak terjadi di kalangan masyarakat Indonesia. Bahkan pada awal tahun 2021 telah terjadi teror bom bunuh diri pada salah satu tempat ibadah di Makassar yang mengatasnamakan agama² dan ini dilakukan oleh seorang pelaku yang salah dalam memahami agama. Bahkan diketahui bahwa pelaku seorang pria dan wanita yang berusia 25 tahun dan mereka sudah terindikasi aksi terorisme pada saat 2015,³ yang berarti mereka mulai memasuki aksi

² Luthfia Ayu Azanella, "Bom Gereja Katedral Makassar: Kronologi Kejadian, Keterangan Polisi, dan Sikap Presiden Halaman all," KOMPAS.com, March 29, 2021, <https://www.kompas.com/tren/read/2021/03/29/100000165/bom-gereja-katedral-makassar-kronologi-kejadian-keterangan-polisi-dan-sikap>.

³ "Siapa Pelaku Bom Makassar dan Apa Motifnya?," Republika Online, March 29, 2021, <https://republika.co.id/share/qqooxu440>.

terorisme itu sejak berusia 19 tahun. Aksi teror tersebut berawal dari pemahaman terhadap agama yang radikal, hal ini juga terlihat dari surat wasiat yang dituliskan oleh pelaku bom Makassar yang menyatakan siap mati syahid dengan aksi yang ia lakukan.

Problematika ini tidak hanya terjadi pada kehidupan nyata namun juga merambah pada kehidupan maya (digital), hal ini didasarkan pada laporan yang diterima Kominfo mengenai pelaporan kasus ujaran kebencian yang berbasis SARA di Ruang Digital.⁴

Hal ini juga telah menyebar ke dalam dunia akademisi. Menurut survey bahwa terdapat 51,5% responden yang terdiri dari siswa maupun mahasiswa memiliki pandangan intoleran terhadap aliran Islam minoritas, yang dipersepsikan berbeda dari mayoritas. Selain itu juga terdapat 34,3% responden yang tercatat memiliki pandangan intoleran terhadap kelompok agama lain selain agama Islam.⁵

Penelitian tersebut menunjukkan adanya sikap negatif yang ditunjukkan siswa yang bahkan bukan hanya kepada orang yang berbeda dalam kepercayaan namun lebih detail lagi yaitu berbeda dalam penerapan keagamaan dalam satu kepercayaan. Seperti yang diketahui bahwa banyak

⁴ PDSI KOMINFO, "Siaran Pers No. 143/HM/KOMINFO/04/2021 Tentang Sejak 2018, Kominfo Tangani 3.640 Ujaran Kebencian Berbasis SARA Di Ruang Digital," Website Resmi Kementerian Komunikasi dan Informatika RI, 2021, http://content/detail/34136/siaran-pers-no-143hmkominfo042021-tentang-sejak-2018-kominfo-tangani-3640-ujaran-kebencian-berbasis-sara-di-ruang-digital/0/siaran_pers.

⁵ Addi M. Idhom, "Survei UIN Jakarta: Intoleransi Tumbuh di Banyak Sekolah dan Kampus," *tirto.id*, accessed July 11, 2022, <https://tirto.id/survei-uin-jakarta-intoleransi-tumbuh-di-banyak-sekolah-dan-kampus-czQL>.

sekali pemahaman-pemahaman yang berbeda dalam agama Islam sendiri, seperti Ahmadiyah, Syiah, dan lain sebagainya.

Pada survey tersebut juga menunjukkan sebanyak 48,95% bahwa responden berupa siswa/mahasiswa merasa pendidikan agama mempengaruhi mereka untuk tidak bergaul dengan pemeluk agama lain.⁶ Tentu hal tersebut menjadi pertanyaan apakah yang diajarkan sehingga siswa/mahasiswa merasa dipengaruhi untuk tidak bergaul dengan pemeluk agama lain. Sebab dalam Islam sendiri tidak ada larangan dalam hal bersosialiasi maupun bermuamalah dengan pemeluk agama lain, selama tidak melanggar prinsip-prinsip akidah.⁷

Berdasarkan survey yang dilakukan oleh PPIM juga menunjukkan bahwa 58,5% siswa/mahasiswa memiliki pandangan pada opini yang radikal.⁸ Berdasarkan survey tersebut dapat dikatakan bahwa siswa/mahasiswa sudah memasuki pada fase awal dari 5 fase dalam tahapan ranah afektif seseorang menurut pandangan David dalam Munip.⁹

Menurut Abdul Munip dalam survey Lembaga Kajian Islam dan Perdamaian (LaKIP) Jakarta pada Tahun 2010 menyatakan bahwa 48,9% siswa menyatakan persetujuannya terhadap aksi radikal. Bahkan ketika ditanya tentang pelaksanaan *amar ma'ruf nahi munkar* dengan melakukan *sweeping* di tempat maksiat, mereka menjawab sebagai berikut: mendukung

⁶ Idhom.

⁷ Salma Mursyid, "Konsep Toleransi (Al-Samahah) Antar Umat Beragama Perspektif Islam," *Aqlam: Journal of Islam and Plurality* 2, no. 1 (2016).

⁸ Idhom, "Survei UIN Jakarta."

⁹ Abdul Munip, "Menangkal Radikalisme Agama Di Sekolah," *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2012).

dilaksanakannya *sweeping* kemaksiatan dengan persentase responden 65% (1594 responden), mendukung sekaligus aktif dalam kegiatan tersebut dengan persentase 18% (446 responden), tidak mendukung dengan kegiatan tersebut dengan persentase 11% (268 responden), dan sisanya tidak memberikan jawaban dengan persentase 6% (158 responden). Adapun alasan dukungan mereka tersebut mayoritas adalah karena dukungan agama dengan jumlah persentase 88%, dilanjutkan dengan alasan dekadensi moral (8%), dan aparat tidak mampu menegakkan hukum (4%).

Berdasarkan alasan diatas diketahui bahwa sangat banyak responden menganggap kegiatan *sweeping* adalah bagian perintah agama, hal ini justru sangat disayangkan. Pada dasarnya sendiri Islam memang melarang kemaksiatan namun Islam menekankan bahwa dalam upaya meminimalisir segala bentuk kemaksiatan dengan cara dakwah yang santun baik itu dalam *amar ma'ruf* maupun *nahi munkar*. Sedang apabila dilakukan dalam kegiatan *sweeping* justru hal ini akan menimbulkan konflik atau ketegangan baru terhadap Islam dengan mereka yang berada di tempat tersebut.

Jika melihat dari sisi pandangan agama, tentunya agama selalu mengajarkan tentang kemanusiaan termasuk bersikap toleran terhadap perbedaan baik itu dari segi agama, suku, dan budaya. Seperti halnya dalam Islam yang dicitrakan negatif dan penuh kekerasan bahkan tidak ada diskusi atau dialog, justru dalam Alquran dijelaskan bahwa diskusi adalah sebagian dari kehidupan umat Islam, hal ini juga dicontohkan oleh Nabi Muhammad

di Madinah yang saat itu disebut sebagai “negara Islam” itu, tidak dijalankan secara kekerasan maupun otoriter.¹⁰

Perlu upaya yang tepat untuk menumbuhkan sikap toleransi sehingga kandungan dalam keragaman itu dapat teraktualisasikan secara benar. Salah satu cara agar dapat menumbuhkan sikap toleransi yaitu melalui pendidikan.¹¹ Hal ini serupa berdasarkan pendapat Wahid Hasyim bahwa manusia merupakan Homo Educandus yang mudah terpengaruh oleh lingkungannya, lingkungan disini juga merupakan pendidikan.¹²

Melalui pendidikan inilah seseorang dapat ditanamkan sikap-sikap toleransi dan kedamaian sehingga hal tersebut dapat menjadikannya seorang yang bersikap positif terhadap perbedaan yang ada di lingkungannya.¹³ Upaya dalam meningkatkan sikap toleransi masyarakat melalui pendidikan salah satunya adalah memberikan ruang kesadaran mereka melalui pendidikan multikultural.¹⁴

Pendidikan multikultural merupakan salah satu langkah yang tepat sebagai solusi dari permasalahan masyarakat saat ini. Sebab fungsi dari

¹⁰ M. Hamdan Basyar, “Etika Perang dalam Islam dan Teori Just WAR,” *Jurnal Penelitian Politik* 17, no. 1 (June 30, 2020): 17–30, <https://doi.org/10.14203/jpp.v17i1.854>.

¹¹ Nisha Novitasari, Dinie Anggraeni Dewi, and Yayang Furi Purnamasari, “Peran Pendidikan Untuk Menumbuhkan Sikap Toleransi Antar Umat Beragama,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (November 10, 2021): 7884–89.

¹² Muhammad Syahdan Majid et al., “Wahid Hasyim’s Thoughts (Religious-Rational) About Education and Its Relevance to The Contemporary Islamic Education,” *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (June 2, 2022): 665, <https://doi.org/10.31538/nzh.v5i2.2113>.

¹³ Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009).

¹⁴ Ria Rizki Ananda, “Implementasi Nilai Pendidikan Multikultural Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Meningkatkan Toleransi Siswa,” *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia* 1, no. 1 (January 31, 2021): 15–36, <https://doi.org/10.14421/njpi.2021.v1i1-2>; Khabibah Suci Maulidiyah, “Pengaruh Pendidikan Multikultural terhadap Toleransi Beragama di Universitas Ma Chung Malang” (undergraduate, Malang, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2017), <http://etheses.uin-malang.ac.id/9198/>.

pendidikan multikultural sendiri adalah mewujudkan kesadaran tentang keragaman kultur, hak asasi manusia serta penghapusan terhadap prasangka-prasangka yang tidak seharusnya ada untuk menjadikan kehidupan masyarakat yang maju dan adil.¹⁵

Multikultural disini bukanlah cara pandang yang menyamakan kebenaran-kebenaran lokal, melainkan mencoba memberikan ruang kesadaran kepada pihak-pihak yang memiliki perbedaan agar bisa saling menghormati satu sama lain hingga menciptakan kedamaian dan kesejahteraan dalam keragaman.¹⁶

Disamping itu agama Islam sangat menarik apabila diangkat kembali nilai-nilai keislamannya terlebih dalam Islam sendiri saat ini sedang terjadi permasalahan internal yaitu kegagalan seseorang dalam memahami ajaran agama Islam itu sendiri. Pendidikan Agama Islam sangat sarat dengan aspek normatif dan historisnya, lebih-lebih apabila upaya tersebut dikaitkan dengan pencarian sumber atau akar-akar konflik dan kerusuhan sosial dalam masyarakat plural-multikultural.¹⁷

Perlu adanya perhatian terhadap urgensi pendidikan multikultural pada pendidikan agama Islam dengan memasukkan muatan-muatannya (nilai-nilai pendidikan multikultural) ke dalam materi pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa. Sebab seperti yang telah dijelaskan sebelumnya

¹⁵ Syafiq A. Mughni, *Pendidikan Berbasis Multikultural* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009).

¹⁶ Andre Ata Ujan, *Multikulturalisme Belajar Hidup Dalam Perbedaan* (Jakarta: PT. Indeks, 2009).

¹⁷ Th. Sumartana and dkk, *Pluralism, Konflik, Dan Pendidikan Agama Islam Di Indonesia* (Yogyakarta: Interfidie, 2001).

salah satu upaya dalam meminimalisir problem yang terjadi adalah melalui pendidikan multikultural.

Dalam pendidikan umum ataupun pendidikan agama Islam tentu tak lepas dari kurikulum dan metode dalam pembelajaran sebab hal tersebut sangat mempengaruhi dalam keberhasilan dalam suatu pendidikan,¹⁸ selain itu juga tidak lepas dari literatur yang menjadi sumber belajar siswa selain guru yaitu buku ajar.¹⁹ Beberapa hal tersebut sangat memiliki keterkaitan dalam dunia pendidikan, sebab dalam pendidikan perlu kurikulum yang diajarkan adapun dalam belajar juga perlu metode untuk menyampaikan materi dan materinya juga perlu literatur berupa buku teks. Hal ini menggambarkan bahwa buku ajar atau buku teks sudah menjadi kebutuhan primer guru maupun siswa dalam pembelajaran di sekolah. Selain itu juga dengan buku tersebut dapat menjadi dampingan belajar bagi siswa.

Melalui buku teks inilah diharapkan peserta didik dapat mengasah potensi mereka lewat tugas-tugas yang ada dalam buku tersebut. Selain itu juga buku teks sangat bermanfaat bagi peserta didik karena melalui buku teks tersebut peserta didik dapat memperoleh banyak informasi. Pada realitanya bahwa hadirnya buku teks ini mampu memberikan hasil pemahaman yang lebih baik bagi peserta didik, walaupun setiap individu

¹⁸ Alimatul Khikmawati, "Pengaruh Penerapan Kurikulum 2013 Dan Kompetensi Profesional Guru Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran SKI Di MTs Nurul Ulum Tanjunganyar Demak Tahun 2019/2020" (masters, Kudus, IAIN KUDUS, 2020), <http://repository.iainkudus.ac.id/4708/>.

¹⁹ Nyoman Ayu Amardini, "Pengaruh Buku Ajar Kimia Hijau terhadap Prestasi Belajar Kimia dan Literasi Lingkungan Siswa SMA" (masters, Universitas Pendidikan Ganesha, 2021), <https://doi.org/10/1823071013-COVER.pdf>.

memiliki hasil yang berbeda-beda. Buku teks membuat peserta didik memiliki pemahaman yang lebih, dan ia lebih terpacu untuk menyelesaikan tugas yang ada dalam buku tersebut.

Pengembangan kurikulum 2013 yang telah dikeluarkan oleh Kemendikbud dapat menjadi solusi bagi kurikulum sebelumnya. Dijelaskan lebih dalam bahwa Kurikulum KTSP atau 2006 hanya menitikberatkan pada ranah kognitif saja sehingga peserta didik akan kelemahan pada aspek yang lain seperti afektif dan psikomotorik. Peran kurikulum 2013 disini menjadi jawaban atas probelmatika akademik atas kurikulum sebelumnya yang hanya menitikberatkan pada ranah kognitif saja, dengan menyeimbangkan antara pendidikan ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik.²⁰ Sehingga apabila melihat struktur kurikulum 2013, dengan KI yang dibagi kedalam 4 aspek yang berbeda dapat disimpulkan bahwa muatan nilai-nilai multikultural yang terdapat dalam kurikulum 2013 justru lebih banyak dibandingkan dengan kurikulum 2006.

Melalui nilai-nilai multikultural inilah menjadikan siswa yang memiliki pemikiran terbuka dan memiliki sikap menghargai sesama dan orang lain yang berbeda. Sehingga nilai-nilai multikultural yang tertanam saat di sekolah dapat ia terapkan saat ia berada di lingkungannya. Hal ini merupakan hal yang penting terutama pada siswa sekolah karena berdasarkan survey yang sudah dijelaskan diatas bahwa terdapat 51,5%

²⁰ Suhadi and dkk, *Politik Pendidikan Agama Kurikulum 2013 Da Ruang Publik Sekolah* (Yogyakarta: CRCS UGM, 2014), 22–23.

responden yang terdiri dari siswa maupun mahasiswa memiliki pandangan intoleran terhadap aliran Islam minoritas dan juga terdapat 34,3% responden yang tercatat memiliki pandangan intoleran terhadap kelompok agama lain selain agama Islam.

Penanaman nilai-nilai multikultural sejak dini memang perlu dilakukan namun penanaman pada usia remaja juga penting terlebih saat siswa tersebut sedang berada pada jenjang pendidikan akhir yang akan memasuki dunia perguruan tinggi. Pada usia akhir sekolah menengah atas juga penting karena pada saat itu sedang berada pada fase meluasnya relasi siswa sehingga perlu penanaman nilai-nilai multikultural yang diharapkan dapat membantu anak memecahkan konflik yang terjadi padanya. Hal ini juga diperkuat pendapat Badan Intelijen Negara bahwa anak muda usia 17-24 tahun rentan terpapar paham radikalisme,²¹ apabila disesuaikan dengan jenjang sekolah maka ini berada pada sekolah menengah atas kelas 12.

Pendidikan agama Islam tentu sangat mendukung dengan pendidikan multikultural sebab dalam pendidikan agama Islam sudah sarat dengan pendidikan tersebut. Namun hal tersebut kembali lagi kepada materi yang diajarkan apakah sudah terkandung nilai-nilai pendidikan multikultural atau tidak, sebab tidak semua materi pendidikan Agama Islam mengandung nilai-nilai pendidikan multikultural. Sehingga dalam hal ini

²¹ "BIN: Usia 17-24 Tahun Rentan Terpapar Radikalisme," Republika Online, August 10, 2019, <https://republika.co.id/share/pw0hjn377>.

perlu lagi menggali mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam buku ajar siswa.

Berangkat dari latar belakang di atas maka penelitian ini akan mencoba menganalisis dan mendeskripsikan lebih dalam mengenai muatan-muatan nilai multikultural dalam buku teks Pendidikan Agama Islam dengan judul **“Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural dalam Buku Teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XII SMA”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana muatan nilai-nilai pendidikan multikultural yang terdapat di dalam buku ajar siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XII SMA?
2. Apa saja kelebihan dan kekurangan buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada buku teks siswa kelas XII SMA?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis muatan nilai-nilai pendidikan multikultural yang terdapat di dalam buku ajar siswa pendidikan agama Islam dan budi pekerti kelas XII SMA

2. Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XII SMA.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan untuk menggali lebih dalam lagi komposisi buku PAI dan Budi Pekerti sehingga buku tersebut layak dijadikan sebagai buku ajar di sekolah.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan keilmuan Pendidikan Agama Islam.

2. Kegunaan Praktis

- a. Melalui penelitian ini dapat memberikan koreksi dan saran bagi para penyusun, penulis, dan penerbit buku terutama pada buku ajar PAI dan Budi Pekerti sehingga melalui saran tersebut dapat menghadirkan buku yang berkualitas.
- b. Melalui penelitian ini dapat memberikan kesadaran bagi pelaku akademisi terutama pendidik untuk lebih selektif dalam memilih dan menggunakan sumber belajar.

E. Kajian Pustaka

Penelitian ini berkaitan dengan nilai-nilai multikultural, sehingga penulis memerlukan peninjauan tentang penelitian terdahulu yang berkaitan

dengan judul. Berdasarkan penelusuran yang dilakukan penulis, ditemukan beberapa karya berupa penelitian tesis yang terkait dengan multikultural. Beberapa karya penelitian yang dimaksud penulis sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Aisyah Dana Luwitha mengenai nilai-nilai multikultural yang disajikan dalam buku teks PAI kelas VII SMP. Tujuan dalam penelitian tersebut mengenai kandungan nilai-nilai pendidikan multikultural dalam buku teks PAI dan mengenai ketepatan dalam pengembangan pendidikan multikultural tersebut. Berdasarkan penelitian tersebut menyimpulkan bahwa nilai-nilai multikultural yang terdapat dalam buku teks tersebut terdiri dari toleransi, demokrasi, kesetaraan/kesamaan, dan nilai keadilan. Adapun ketepatan dalam pengembangannya disimpulkan kurang tepat karena berdasarkan persentase menunjukkan klasifikasi kurang tepat.²² Perbedaan penelitian tersebut dengan yang akan peneliti lakukan adalah jenjang pendidikan sekolah SMP. Sedangkan yang akan peneliti lakukan adalah jenjang pendidikan SMA.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Arifinur mengenai implementasi pembelajaran PAI berwawasan multikultural. Hasil penelitian tersebut menemukan bahwa nilai-nilai multikultural yang diimplementasikan melalui pembelajaran PAI terletak pada RPP yang digunakan guru, adapun mengenai nilai-nilai multikultural yang terkandung dalam RPP tersebut berupa bersikap adil, bertanggungjawab, religius,

²² Aisyah Dana Luwitha, "Analisis Nilai-Nilai Multikultural Dalam Buku Teks Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas VII SMP" (Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016).

kesadaran, toleransi.²³ Adapun perbedaan dalam penelitian tersebut dengan yang peneliti lakukan adalah implementasi pembelajaran. Dalam penelitian yang peneliti lakukan adalah mengenai kandungan nilai-nilai yang ada dalam buku teks Pendidikan Agama Islam.

Ketiga, Penelitian ketiga dilakukan oleh Mochamad Irfan mengenai implementasi pembelajaran PAI berwawasan multikultural. Adapun hasil dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai multikultural yang terkandung dalam pembelajaran PAI dibagi menjadi tiga; 1) dalam rancangan pembelajaran (RPP dan silabus) lebih menekankan nilai multikultural berupa adil, bertanggungjawab, religius, kesadaran akan hak dan kewajiban, persamaan, toleransi, menghargai keberagaman, jujur dan disiplin; 2) dalam pelaksanaan pembelajaran juga menerapkan nilai-nilai multikultural, namun yang paling menonjol adalah nilai kebersamaan dan nilai saling menghargai tanpa melihat perbedaan; 3) evaluasi hasil dengan menerapkan model evaluasi dengan memperhatikan nilai-nilai multikultural yang terintegrasi dalam ranah kognitif, psikomotorik, afektif, dan P.A.K.S.A (pray, attitude, knowledge, skill, and action).²⁴ Adapun perbedaan dengan yang peneliti lakukan adalah implementasi pembelajaran PAI, sedangkan dalam penelitian yang peneliti lakukan adalah mengenai kandungan yang terdapat dalam buku teks Pendidikan Agama Islam.

²³ Arifinur, "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural" (Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2013).

²⁴ Mochamad Irfan, "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural" (Lampung, UIN Raden Intan, 2018).

Keempat, penelitian ini dilakukan oleh Sekar Nugraheni tentang nilai-nilai pendidikan multikultural dalam buku pelajaran bahasa Indonesia. Tujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan nilai-nilai pendidikan multikultural dalam buku pelajaran Bahasa Indonesia kurikulum 2013 untuk siswa SMA dan menjelaskan relevansi nilai pendidikan multikultural dengan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. Hasil penelitian menyatakan bahwa nilai pendidikan multikultural dalam buku pelajaran Bahasa Indonesia untuk SMA kurikulum 2013 dianalisis belum sepenuhnya memuat dimensi pendidikan multikultural. Hal ini dibuktikan dari lima dimensi pendidikan multikultural yang sering muncul hanya dua dimensi. Adapun relevansinya antara buku pelajaran dan kurikulum menunjukkan tidak ada kesesuaian.²⁵ Adapun perbedaan antara penelitian tersebut dengan yang akan peneliti lakukan adalah buku ajar Bahasa Indonesia, sedangkan dalam penelitian yang akan peneliti lakukan adalah buku ajar pendidikan Agama Islam.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Abdul Kadir tentang nilai-nilai pendidikan multikultural dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Tujuan penelitian tersebut untuk mengetahui nilai pendidikan multikultural pada pembelajaran PAI serta implementasi dan implikasi dari nilai pendidikan multikultural tersebut di sekolah. Adapun hasil penelitian tersebut adalah terciptanya keadaan kelas yang kondusif disebabkan oleh

²⁵ Sekar Nugraheni, "Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Buku Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk Siswa SMA" (Surakarta, Universitas Muhammadiyah, 2017).

materi pelajaran yang mengajarkan saling menghargai, toleransi, dan demokrasi terhadap perbedaan yang ada. Hasil lain terkait dengan implementasinya ialah berawal dari guru untuk memberikan teladan yang baik kepada siswanya seperti tidak membeda-bedakan siswa; mengajar dengan bahasa yang santun; dan tidak pernah menyinggung isu negatif yang terkait dengan agama dan suku. Implikasi penerapan nilai-nilai pendidikan multikultural tersebut berupa hal positif seperti siswa memiliki rasa saling menghargai dibuktikan dari perilaku mereka sehari-hari yang saling menghargai dan tidak pernah mempermasalahkan perbedaan di kalangan mereka.²⁶ Adapun perbedaan penelitian tersebut dengan yang akan peneliti lakukan adalah mengenai objek penelitian sekolah, sedangkan peneliti tentang buku teks yang ada di sekolah. Adapun persamaan dalam penelitian adalah sama-sama meneliti mengenai pendidikan multikultural.

F. Kerangka Teoritik

1. Pendidikan Multikultural

a. Dasar Pendidikan Multikultural

Menurut Choirul Mahfud,²⁷ dasar pendidikan multikultural sebagai berikut. *Pertama*, kesadaran nilai penting keragaman budaya. Pendidikan multikultural ini memberikan pemahaman kepada peserta

²⁶ Abdul Kadir, "Nilai-nilai Pendidikan Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 18 Medan" (Medan, UIN Sumatera Utara, 2020).

²⁷ Mahfud, *Pendidikan Multikultural*, 9.

didik pemahaman mengenai berbagai jenis kegiatan pendidikan sebagai bagian dari integral kebudayaan universal. *Kedua*, gerakan pembaharu pendidikan, hal ini bertujuan agar tidak terjadinya diskriminasi dan kesenjangan sosial di kalangan masyarakat seperti fenomena terkait sekolah favorit yang didominasi oleh orang kaya dikarenakan kebijakan lembaga tersebut yang meminta uang pangkal yang mahal untuk masuk sekolah tersebut. *Ketiga*, proses pendidikan, hal ini secara langsung juga mengatakan bahwa pendidikan multikultural ini merupakan pendidikan yang terus berlangsung namun tujuannya tidak pernah terealisasi secara penuh. Pendidikan multikultural hendaknya menjadi pendidikan yang dipandang bukan sebagai sesuatu yang langsung bisa tercapai namun sebagai pendidikan yang dilakukan secara terus menerus.

b. Hakikat Pendidikan Multikultural

Hakikat multikultural sendiri adalah program bertahan hidup dan beradaptasi dengan lingkungan dan kebudayaan bisa berwujud gagasan, sistem sosial/perilaku, dan hasil karya.²⁸ Multikultural mementingkan berbagai macam perbedaan yang satu dengan yang lainnya dan memfokuskan kepada pemahaman dan hidup bersama dalam konteks sosial budaya yang berbeda. Hendaknya multikultural sudah ditanamkan kepada anak sejak dini sehingga dia mampu

²⁸ Sutarno, *Pendidikan Multikultural* (Kalimantan Selatan: Dispen dan FKIP Unlam, 2007), 16.

menerima dan memahami perbedaan budaya yang berdampak pada *usage, folkways, mores, and customs*.

Hakikat pendidikan multikultural sesungguhnya tidak terlepas dari kondisi masyarakat Indonesia yang majemuk dan daerah yang berpulau-pulau, merupakan konsep dasar perbedaan di kehidupan masyarakat.²⁹ Sehingga melalui pendidikan multikultural diharapkan peserta didik dapat mengembangkan segala potensinya walaupun dilatarbelakangi perbedaan.

Hakikat pendidikan multikultural mempersiapkan seluruh siswa untuk bekerjasama aktif menuju kesamaan struktur dalam organisasi dan lembaga sekolah. Menurut H.A.R. Tilaar,³⁰ bahwa konsepsi pendidikan multikultural merupakan keseluruhan dinamika budaya suatu masyarakat. Tinjauan studi kebudayaan harus diadakan melalui lintas batas (*Border crossing*) yang melangkahi batas-batas pemisah tradisional dari disiplin dunia akademik yang kaku, sehingga pendidikan multikultural tidak terikat pada horizon sempit yang hanya melihat pendidikan di sekolah (*school education*) dan proses pendidikan tidak melebihi sebagai proses transmisi atau reproduksi ilmu pengetahuan kepada generasi yang akan datang.

c. Tujuan Pendidikan Multikultural

²⁹ Suradi Ahmad, *Pendidikan Islam Multikultural* (Bengkulu: Samudera Biru, 2018), 305–6.

³⁰ H.A.R Tilaar, *Kekuasaan Dan Pendidikan, Suatu Tinjauan Dari Perspektif Kultural* (Jakarta: Indonesia Tera, 2003), 203.

Tujuan pendidikan agama Islam berwawasan multikultural adalah untuk membantu siswa: (1) memahami latar belakang diri dan kelompok dalam masyarakat; (2) menghormati dan mengapresiasi kebhinekaan budaya dan sosiohistoris etnik; (3) menyelesaikan sikap-sikap yang terlalu etnosentris dan penuh purbasangka; (4) memahami faktor-faktor sosial, ekonomis, psikologis dan historis yang menyebabkan terjadinya polarisasi etnik ketimpangan dan keterasingan etnik; (5) meningkatkan kemampuan menganalisis secara kritis masalah-masalah rutin dan isu melalui proses demokratis melalui visi tentang masyarakat yang lebih baik, adil dan bebas; dan (6) mengembangkan jati diri yang bermakna bagi semua orang.³¹

Adapun tujuan dalam pendidikan multikultural sebagai berikut:

- 1) Pengembangan literasi etnis dan budaya;
- 2) Perkembangan pribadi;
- 3) Klasifikasi nilai dan sikap;
- 4) Kompetensi multikultural;
- 5) Kemampuan keterampilan dasar;
- 6) Persamaan dan keunggulan pendidikan;
- 7) Memperkuat pribadi untuk reformasi sosial;
- 8) Memiliki wawasan kebangsaan atau kenegaraan yang kokoh;
- 9) Memiliki wawasan hidup yang lintas budaya dan lintas negara sebagai warga negara dunia;

³¹ Ahmad, *Pendidikan Islam Multikultural*, 316.

10) Hidup berdampingan dengan damai.³²

Pada dasarnya tujuan pendidikan multikultural adalah membangun wacana pendidikan, pengambil kebijakan dalam dunia pendidikan dan mahasiswa jurusan ilmu pendidikan ataupun mahasiswa umum dengan harapan kelak mereka akan menjadi transformator pendidikan multikultural yang mampu menanamkan nilai-nilai pluralisme, humanisme, dan demokrasi secara langsung di sekolah.³³

Adapun tujuan akhir dari pendidikan multikultural adalah diharapkan bahwa peserta didik tidak hanya mampu memahami materi pelajaran yang diajarkan namun juga memiliki karakter yang kuat untuk bersikap demokratis, pluralis, dan humanis.³⁴

d. Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural

Pendidikan multikultural yang hendaknya dikembangkan maupun ditanamkan kepada peserta didik tentu memiliki tujuan seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, namun dalam pendidikannya multikultural perlu nilai-nilai untuk ditanamkan kepada peserta didik sebagai poin penting untuk diterapkan oleh peserta didik. Ini juga menjadi tolak ukur dalam keberhasilan seseorang dalam menerapkan pendidikan multikultural dalam kehidupan, misalnya apabila tidak bisa

³² Mahfud, *Pendidikan Multikultural*, 9.

³³ Zakiyuddin Baidhawiy, *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural* (Jakarta: Erlangga, 2005), 109.

³⁴ Baidhawiy, 110.

menerapkan satu nilai pendidikan multikultural maka bisa dikatakan dia gagal dalam menerapkan pendidikan multikultural tersebut.

1) Nilai Toleransi (*Tasamuh*)

Kata "toleransi" berasal dari bahasa Inggris "toleration". Akar kata itu diambil dari bahasa Latin "toleratio". Arti paling klasik (abad ke-16) kata "toleration" adalah "izin yang diberikan oleh otoritas atau lisensi." Sementara pada abad ke 17, kata tersebut memiliki nuansa hubungan antaragama karena ada undang-undang/kesepakatan toleransi. Dalam kesepakatan itu ditegaskan jaminan dalam kebebasan beragama dan beribadah kepada kelompok Protestan di Inggris sebab pada abad tersebut sering terjadi konflik beragama antara kelompok Katolik dan Protestan.³⁵

Adapun dalam KBBI disebutkan bahwa toleransi berasal dari kata "toleran" yang artinya bersifat atau bersikap menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan) pendirian (pendapat pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan dsb) yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian sendiri.

Secara terminologi, menurut Umar Hasyim dalam Muawanah³⁶ bahwa toleransi adalah pemberian kebebasan kepada sesama manusia atau kepada sesama warga masyarakat untuk menjalankan keyakinan atau mengatur hidupnya dan menentukan

³⁵ Henry Thomas Simarmata et al., *Indonesia Zamrud Toleransi* (Jakarta: PSIK-Indonesia, 2017).

³⁶ Muawanah, "Pentingnya Pendidikan Untuk Tanamkan Sikap Toleran Di Masyarakat," *Jurnal Vijjacariya: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Buddish* 5, no. 1 (2018).

nasibnya masing-masing, selama dalam menjalankan dan menentukan sikapnya itu tidak melanggar dan tidak bertentangan dengan syarat-syarat atas terciptanya ketertiban dan perdamaian dalam masyarakat.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa toleransi adalah sikap untuk memberikan kebebasan kepada orang lain untuk memilih pemahaman, kepercayaan, dan keyakinan yang berbeda selama keyakinan tersebut tidak mengganggu dan melanggar perdamaian di masyarakat.

2) Nilai Demokrasi dan Keadilan

Demokratis secara umum merupakan bentuk dari keadilan seperti keadilan budaya ataupun sosial. Adapun keadilan itu sendiri adalah hak dan kewajiban seseorang untuk mendapatkan perlakuan sosial yang seimbang.³⁷

Nilai demokrasi merupakan sikap toleransi, menghormati perbedaan pendapat, memahami dan menyadari keanekaragaman dilingkungan sekolah, mampu mengendalikan diri sehingga tidak mengganggu orang lain, kebersamaan, percaya diri tidak bergantung pada orang lain dan mematuhi peraturan yang berlaku disekolah.³⁸

³⁷ Ahmad Muzakkil Anam, "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Di Perguruan Tinggi: Studi Kasus Di Universitas Islam Malang" (Malang, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2016).

³⁸ Nurul Zuriah, *Nilai-Nilai Karakter Bangsa* (Jakarta: Kencana, 2014), 45.

Selain itu menurut Arif, nilai demokrasi merupakan sebuah pandangan hidup yang tidak hanya berkaitan dengan kepentingan individu saja tetapi juga berkaitan dengan kehidupan sehari-hari baik dalam keluarga, sekolah, maupun dalam masyarakat.³⁹

Nilai demokrasi adalah nilai yang harus dijunjung tinggi dalam kehidupan berdemokrasi sebagai makhluk sosial dalam menyelesaikan setiap persoalan yang timbul dilingkungan tersebut.⁴⁰

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa nilai demokrasi adalah pandangan hidup yang menghargai kebebasan dalam berpendapat dan mengutamakan persamaan hak dan kewajiban.

Sedangkan keadilan didefinisikan sebagai kerjasama untuk menghasilkan masyarakat yang bersatu secara organis sehingga setiap anggota masyarakat memiliki kesempatan yang sama dan nyata untuk tumbuh dan belajar hidup pada kemampuan aslinya.

Kemudian adil berarti tidak memihak, berpihak kepada yang benar, berpegang kepada kebenaran, dan tidak sewenang-wenangnya.⁴¹

Secara bahasa adil berarti menaruh sesuatu kepada tempatnya. Makna adil sendiri adalah persamaan dan anti diskriminasi walaupun secara praktik keadilan tidak harus sama.

³⁹ Syaiful Arif, *Demokrasi* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012).

⁴⁰ Suseno, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 67.

⁴¹ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 8.

Adapun mengenai makna persamaan dalam adil merupakan kesamaan hak setiap orang yang harus dilindungi dan diberikan.⁴²

Dalam Alquran keadilan dinyatakan dengan istilah “*adl*” dan “*qish*” pengertian adil dalam Al-Qur’an sering terkait dengan sikap seimbang dan menengahi. Dalam semangat moderasi dan toleransi, juga dinyatakan dengan istilah “*wasath*” (pertengahan).⁴³

Quraishy Shihab mengatakan bahwa keadilan yang berarti sama memberi kesan adanya dua pihak atau lebih, karena apabila hanya satu pihak, tidak akan terjadi persamaan. Sehingga kata al-*adl*, diungkapkan oleh Al-Qur’an antara lain dengan kata al-*adl*, al-*qisth*, dan al-*mizan*. Sementara itu, Majid Khadduri menyebutkan, sinonim kata al-*adl* adalah al-*qisth*, al-*qashd*, al-*istiqamah*, al-*wasath*, al-*nashib*, dan al-*hishsha*. Kata adil itu mengandung arti: pertama; meluruskan atau duduk lurus, mengamandemen atau mengubah, kedua; melarikan diri, berangkat atau mengelak dari satu jalan yang keliru menuju jalan lain yang benar, ketiga sama atau sepadan atau menyamakan, dan keempat; menyeimbangkan atau mengimbangi, sebanding atau berada dalam suatu keadaan yang seimbang.⁴⁴

3) Nilai Kesamaan/Kesetaraan

⁴² Simarmata et al., *Indonesia Zamrud Toleransi*.

⁴³ Nisaul Khoiriyah, “Konsep Adil Dalam Al-Qur’an Perspektif Quraish Shihab Dan Sayyid Qutub” (Surabaya, UIN Sunan Ampel, 2015), 23.

⁴⁴ Zulkifli, “Tuntunan Keadilan Perspektif Hukum Islam,” *Jurnal Ilmiah Syari’ah* 17, no. 1 (2018): 140.

Kesamaan atau kesetaraan dalam hal ini berarti sederajat. Dalam KBBI sederajat berarti sama tingkatan (pangkat, kedudukan). Hal ini berarti bahwa kesetaraan adalah kesamaan tingkat seseorang dengan orang yang lainnya. Apabila diletakkan dalam masyarakat berarti sama kedudukan sosial mereka.

Dalam konteks pendidikan, kesetaraan merupakan penyamarataan hak terhadap semua aspek maupun golongan yang ada dalam ruang lingkup pendidikan baik dari segi hubungan antar sesama guru, guru dengan siswa, dan siswa dengan siswa. Misalnya dalam hal yang lebih spesifik yaitu ketika proses pembelajaran, implementasi dari nilai kesetaraan ini terlihat ketika guru senantiasa memperlakukan semua siswanya dengan sama tanpa ada diskriminasi. Begitu juga dengan para siswa, ia tidak pernah menganggap temannya lebih rendah atau lebih bermartabat darinya baik dari aspek ekonomi, sosial, gender, maupun bentuk fisik.

Dalam Islam derajat semua manusia tetaplah sama dihadapan manusia lainnya, namun yang membedakan hanya ketakwaannya kepada Tuhannya yang hanya dapat dinilai oleh Tuhan dan dirinya sendiri.

2. Buku Teks Pelajaran

a. Buku Teks

Buku teks adalah buku yang berisi uraian tentang isi atau materi suatu mata pelajaran atau bidang studi tertentu yang disusun secara

sistematis dan telah diseleksi berdasarkan orientasi pembelajaran, perkembangan siswa untuk diasimilasikan.⁴⁵

Berdasarkan Permendiknas nomor 2 Tahun 2008 pasal 1 menjelaskan bahwa buku teks adalah acuan wajib untuk digunakan di satuan pendidikan dasar dalam rangka peningkatan keimanan, ketakwaan, akhlak mulia, kepribadian, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, peningkatan kepekaan dan kemampuan estetis, peningkatan kemampuan kinestetis dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar Nasional pendidikan.⁴⁶

b. Tujuan Buku Teks

Adapun tujuan dari buku teks sebagai berikut:

- 1) Peserta didik tidak perlu mencatat semua penjelasan pendidik.
- 2) Pendidik mempunyai waktu tatap muka yang telatif lebih lama dibanding bila peserta didik harus mencatat.
- 3) Peserta didik dapat menyiapkan diri di rumah dalam rangka mengikuti pelajaran di sekolah keesokan hari.
- 4) Pendidik tidak perlu menjelaskan semua materi pelajaran yang terdapat pada buku teks, melainkan hanya menerangkan sebagian materi pelajaran yang diperkirakan sulit dipahami peserta didik.

c. Kriteria Buku Berkualitas

⁴⁵ Masnur Muslich, *Dasar-Dasar Pemahaman, Penulisan, Dan Pemakaian Buku Teks* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), 98.

⁴⁶ "Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia," Pub. L. No. Ayat 3, § tentang Buku, Pasal 1 Nomor 2 (2008).

Seperti yang dijelaskan bahwa buku teks merupakan uraian materi mata pelajaran yang disusun sistematis dan diseleksi berdasarkan orientasi pembelajaran. Sebab pada buku teks merupakan media penunjang dalam mencapai tujuan dalam pembelajaran, namun hal ini dapat menunjang keberhasilan apabila buku teks tersebut sesuai dengan kriteria buku yang berkualitas. Sehingga untuk mengetahui kriteria buku berkualitas tersebut sangatlah penting, adapun kriteria buku berkualitas tersebut menurut Geene dan Petty dalam Masnur antara lain:

- 1) Buku menarik perhatian para pemakainya yaitu siswa.
- 2) Buku dapat memotivasi para siswa.
- 3) Memuat ilustrasi yang menarik minat para siswa sebagai pemakai.
- 4) Buku tersebut mempertimbangkan aspek linguistik yang sesuai dengan kemampuan siswa.
- 5) Buku terintegrasi dengan ilmu-ilmu lainnya.
- 6) Buku harus mampu menstimulus aktivitas pribadi para siswa yang memakainya.
- 7) Buku harus dengan sadar dan tegas menghindari konsep-konsep yang samar-samar dan tidak bias sehingga tidak menimbulkan kebingungan bagi para siswa.
- 8) Mempunyai sudut pandang atau point of view yang jelas dan tegas sehingga dapat menjadi sudut pandang para pemakainya yang setia.
- 9) Buku harus mampu memberi pemantapan, penekanan pada nilai-nilai anak dan orang dewasa.

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah upaya dalam memberikan bimbingan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya agar menjadi *way of life* seseorang. Dalam pengertian ini dapat terwujud segenap kegiatan yang dilakukan seseorang untuk membantu seseorang atau kelompok peserta didik dalam menanamkan atau menumbuhkan kembangkan agama Islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidup yang diwujudkan dalam sikap hidup dan dikembangkan dalam keterampilan sehari-hari.⁴⁷

Adapun mengenai tujuan pendidikan Islam, tak lepas juga dari pendapat para pakar pendidikan Islam. Menurut Muchsin dan Sulthon⁴⁸ bahwa tujuan pendidikan Islam itu harus sejajar dengan pandangan manusia, yaitu makhluk Allah yang memiliki kemuliaan pada akal, perasaan, ilmunya dan kebudayaannya dan pantas menjadi khalifah di Bumi. Tujuan umum tersebut meliputi pengertian, pemahaman, keterampilan berbuat, sehingga pada setiap jenjang pendidikan memiliki tujuan yang berbeda-beda sesuai tingkatannya.

Menurut Abdullah terdapat tiga tujuan pokok pendidikan Islam, yaitu tujuan jasmaniyah, tujuan ruhani, dan tujuan mental.⁴⁹

4. Ketepatan Pengembangan Nilai Multikultural pada Siswa

⁴⁷ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 7.

⁴⁸ M. Bashori Muchsin, Moh. Sulthon, and Abdul Wahid, *Pendidikan Islam Humanistik: Alternatif Pendidikan Pembebasan Anak* (Bandung: Refika Aditama, 2010), 13–14.

⁴⁹ Abdurrahman Saleh Abdullah, *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*, 4th ed. (Jakarta: Cipta Karya, 2007).

Pendidikan sejak dulu sudah menjadi hal yang wajib dalam membentuk karakter manusia terlepas dari siapa yang memegang peran dalam mendidik, setiap jenjang usia anak sudah diajarkan berbagai macam pendidikan yang disesuaikan dengan usianya. Pada usia balita diajarkan makan hingga berdiri selanjutnya diajarkan untuk berbicara, begitu hingga seterusnya. Hal ini seperti menjadi hal yang alami diajarkan kepada anak berdasarkan jenjang usianya dan tentu hal ini juga dilihat dari segi kemampuan anak. Begitu juga dalam jenjang pendidikan formal di sekolah, setiap anak akan diajarkan berdasarkan usia, misalnya di usia SD kelas satu akan diajarkan berdasarkan usianya yang berkisar enam hingga tujuh tahun, begitu juga selanjutnya.

Siswa sekolah menengah yang kita ketahui merupakan jenjang lanjutan dari sekolah dasar, sekolah dasar pada umumnya dimulai dari usia tujuh tahun kemudian menjalani masa pendidikan normalnya enam tahun, maka saat menyelesaikan sekolah dasar anak sudah memasuki masa remajanya yaitu berusia 13 tahun. Sekolah menengah dapat dikatakan sebagai wadah yang berpengaruh dalam kehidupan mereka karena salah satu faktor yang mempengaruhi mereka adalah lingkungan sosialnya.⁵⁰ Pada masa remaja ini juga mereka lebih sering mengambil resiko negatif

⁵⁰ Erna Rahmawati Wibawanti, "Hubungan Peran Ayah Terhadap Pemenuhan Tugas Perkembangan Remaja Di MAN Yogyakarta I" (FKIK UMY, 2016), <http://repository.umy.ac.id/handle/123456789/7331>.

seperti merokok, mabuk, dan lain sebagainya. Hal ini tidak hanya berpengaruh saat itu saja melainkan untuk kedepannya juga.⁵¹

Remaja sebagai proses menuju dewasa memiliki kecirian yang berbeda dari fase anak-anak, seperti yang disebutkan oleh Hurlock dalam Putro antara lain:⁵²

- a. Masa remaja sebagai periode yang penting karena sebagai langkah awal yang akan berakibat untuk jangka pendek maupun panjang sehingga semua perkembangannya perlu penyesuaian mental serta perlu membentuk sikap, nilai, dan minat baru remaja.
- b. Masa remaja sebagai periode peralihan sehingga remaja tidak dapat dikatakan anak-anak dan tidak dikatakan juga orang dewasa. Remaja sering kali diajarkan untuk bertindak sesuai dengan umurnya, tidak seperti anak-anak dan juga tidak seperti orang dewasa.
- c. Masa remaja sebagai periode perubahan, perubahan dalam hal ini bukan hanya pada fisik tapi juga pada sikap dan prilaku. Perubahan prilaku dan sikap sejajar dengan perubahan fisik remaja.
- d. Masa remaja sebagai masa usia bermasalah. Banyak masalah yang dihadapi kepada remaja selalu menjadi persoalan karena ketidakmampuan mereka memecahkan masalah tersebut dengan cara yang mereka yakini.

⁵¹ Jack L. Andrews et al., "Amplified Concern for Social Risk in Adolescence: Development and Validation of a New Measure," *Brain Sciences* 10, no. 6 (June 2020): 397, <https://doi.org/10.3390/brainsci10060397>.

⁵² Khamim Zarkasih Putro, "Memahami Ciri Dan Tugas Perkembangan Masa Remaja," *APLIKASIA: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama* 17, no. 1 (2017).

- e. Masa remaja sebagai masa mencari identitas, pada masa ini remaja sudah mulai menyukai identitas diri mereka sendiri dan tidak puas lagi sama dengan yang lain seperti sebelumnya.
- f. Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan, sikap remaja yang bertindak seolah semaunya sendiri sehingga tidak dapat dipercaya dan cenderung berperilaku merusak sehingga menimbulkan ketakutan bagi orang dewasa. Hal ini menyebabkan orang dewasa yang harus membimbing dan mengawasi kehidupan remaja yang tidak bertanggung jawab.
- g. Masa remaja sebagai masa yang tidak realistis, remaja seringkali memandang sesuatu baik diri sendiri maupun orang lain dari apa yang mereka inginkan bukan dari keadaan yang sebenarnya terlebih dalam hal harapan seperti tidak tercapainya suatu keinginannya maka mereka akan kecewa berlebih dan sakit hati.
- h. Masa remaja sebagai masa ambang dewasa, mereka mulai gelisah ketika mulai meninggalkan stereotip belasan tahun dan untuk memberikan mereka kesan bahwa mereka hampir dewasa.

Adapun tugas perkembangan remaja bertujuan untuk kepentingan remaja itu sendiri untuk menjalani fase dewasanya. Ada banyak sekali klasifikasi tujuan dari perkembangan remaja salah satunya seperti dijelaskan oleh Jahja antara lain:⁵³

- a. Kematangan emosional

⁵³ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, I (Jakarta: Prenada Media Group, 2015).

Terdapat banyak emosional yang diharapkan remaja dapat mengubahnya menjadi lebih baik, salah satunya adalah dari arah yang tidak toleran dan bersikap superior menjadi ke arah orang yang toleran dan merasa nyaman.

b. Perkembangan heteroseksual

Remaja diharapkan mengubah sikap yang awalnya berteman dengan siapa saja menjadi orang yang memilih teman-teman tertentu.

c. Kematangan kognitif

Remaja yang awalnya bersikap subjektif dalam menafsirkan sesuatu menjadi orang yang bersikap objektif dalam menafsirkan sesuatu.

d. Filsafat hidup

Remaja melalui perkembangannya diharapkan menjadi bertingkah laku dengan bergantung dari tanggung jawab moral dari yang sebelumnya bergantung dari dorongan luar dirinya.⁵⁴

Tekanan dari teman sebaya remaja juga memiliki pengaruh terhadap pembentukan sikap dan karakter remaja.⁵⁵ Karena dalam transisi menuju dewasa remaja memiliki kebutuhan yang sangat kuat untuk menyukai dan disukai teman yang lain, hal inilah yang

⁵⁴ Jahja, 239.

⁵⁵ BM Saputro and T Soeharto, "Hubungan Antara Konformitas Terhadap Teman Sebaya Dengan Kecenderungan Kenakalan Pada Remaja," *Insight*, no. Query date: 2022-06-05 10:34:55 (2012), <https://fpsi.mercubuana-yogya.ac.id/wp-content/uploads/2012/06/1.-HUBUNGAN-ANTARA-KONFORMITAS-TERHADAP-TEMAN-SEBAYA-DENGAN-KECENDERUNGAN-KENAKALAN-PADA-REMAJA.pdf>.

menjadikan remaja lebih mementingkan pandangan dari kawan-kawannya.⁵⁶

Jadi berdasarkan penjelasan diatas dapat diketahui bahwa dalam mengukur ketepatan nilai-nilai pendidikan multikultural adalah menggunakan pendekatan psikologi yang dalam hal ini mengacu kepada perkembangan usia siswa. Berdasarkan usianya siswa sekolah menengah atas berada pada sekitar usia 16-19 Tahun dalam psikologi perkembangan usia tersebut berada pada usia remaja. Berdasarkan perkembangannya remaja mengalami banyak perubahan, hal ini salah satunya dikarenakan berada pada fase anak menuju dewasa. Sehingga dalam perkembangannya perlu pendidikan yang akan membentuk remaja menjadi orang yang sesuai dengan perkembangannya.

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini bersifat litere atau kepastakaan (*library research*), yaitu penelitian yang media penelitiannya menggunakan literatur, seperti kitab, buku, karya ilmiah, maupun catatan penelitian terdahulu.⁵⁷ Riset pustaka tidak hanya sekedar urusan membaca dan mencatat literatur, akan tetapi serangkaian

⁵⁶ Amita Diananda, "Psikologi Remaja dan Permasalahannya," *ISTIGHNA: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam* 1, no. 1 (January 28, 2019): 121, <https://doi.org/10.33853/istighna.v1i1.20>.

⁵⁷ M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), 11.

kegiatan yang berkaitan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat, dan mengelola atau menganalisis bahan penelitian. Penelitian *library research* untuk menghasilkan data berupa nilai-nilai pendidikan multikultural yang terkandung dalam buku pendidikan agama Islam dan budi pekerti kelas XII SMA.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, melalui metode ini penulis menganalisis, mendeskripsikan, serta menafsirkan materi yang terkandung dalam buku teks PAI dan Budi Pekerti. Adapun pendekatan yang penulis gunakan yaitu filosofis dan rasionalistis, melalui pendekatan ini penulis mendalami materi yang terkandung dalam buku teks PAI dan Budi Pekerti.

Metode ini merupakan cara berpikir menurut logika bebas ke dalam sampai ke dasar tujuan dari segala sesuatu. Pengertian penelitian kualitatif adalah sebuah proses penyelidikan untuk memahami masalah berdasarkan pada penciptaan gambar holistik yang dibentuk kata-kata dan berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu teks dalam sebuah latar ilmiah.⁵⁸

Melalui metode penelitian ini peneliti mengambil nilai-nilai pendidikan multikultural dalam materi yang dijelaskan pada buku ajar.

2. Teknik Pengumpulan Data

⁵⁸ Husaini Usman and Purnomo Setiyadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), 81.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, hal ini disebabkan tujuan utama dari penelitian ialah memperoleh data. Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik ini adalah teknik yang digunakan untuk mencari data terkait hal-hal yang berkaitan dengan variabel penelitian yang merupakan catatan transkrip, buku, agenda, dan lain sebagainya. Jadi teknik ini digunakan untuk mengumpulkan materi buku yang diteliti yang terdapat pada buku ajar pendidikan agama Islam dan budi pekerti kelas XII SMA.

3. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan model teknik analisis data ialah *content analysis*. *Content Analysis* adalah penelitian yang membahas secara mendalam isi dari suatu dokumen atau informasi tertulis atau tercetak di media massa. Teknik ini digunakan sebagai upaya penulis dalam memudahkan pemahaman dengan cara menganalisa nilai-nilai pendidikan multikultural berdasarkan teori.

Secara metodologis, analisis ini mencoba menawarkan asumsi-asumsi epistemologi terhadap pemahaman yang tidak hanya berfokus pada analisa teks saja tetapi juga menekankan pada konteks, sehingga diharapkan tidak ada subjektivitas yang muncul dalam penelitian ini.

Penelitian ini dimulai dari proses asumsi dasar dan aturan berpikir, setelah itu diaplikasikan secara berurutan dalam mengumpulkan dan mengolah data sehingga mampu memberikan

penjelasan dan pendapat berupa pengumpulan data dan penyusunan data, serta analisis dan memahami data tersebut untuk menjelaskan teks, karakter teks, makna teks, hubungan beberapa konsep dalam literatur tertentu dengan aturan berpikir ilmiah diterapkan secara sistematis.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan disini bertujuan untuk mempermudah penulisan ilmiah yang sistematis dan konsisten dari keseluruhan tesis. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari empat bab yang saling memiliki keterkaitan dan keterikatan. Dalam penulisan ini dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, utama, dan akhir.

Bagian utama berisi uraian penelitian, mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bab-bab yang integral. Pada tesis ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan. Bab I tesis ini berisi gambaran umum penulisan tesis yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Pada Bab II mendeskripsikan buku ajar PAI dan Budi Pekerti yang meliputi gambaran umum mengenai buku ajar dan deskripsi materi yang terdapat pada buku ajar tersebut.

Pada Bab III membahas kandungan nilai-nilai multikultural yang terdapat dalam buku ajar PAI dan Budi Pekerti SMA serta membahas tentang ketepatan pengembangan nilai-nilai tersebut di sekolah.

Bab IV merupakan bagian penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.



BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil dari analisis nilai-nilai pendidikan multikultural yang terkandung dalam buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XII SMA antara lain adalah:
 - a) Nilai Toleransi atau *Tasamuh*
 - b) Nilai Demokrasi dan Keadilan
 - c) Nilai Kesamaan atau Kesetaraan
2. Kelebihan dalam buku ini adalah memiliki semua nilai-nilai pendidikan multikultural yang terdiri atas nilai toleransi, nilai demokrasi dan keadilan, dan nilai kesamaan atau kesetaraan yang telah diuraikan pada sub bab sebelum ini. Berdasarkan hasil penelitian bahwa nilai multikultural terkandung dalam 14 materi dan gambar yang terdapat dalam setiap bab. Kelebihan yang lain juga bahwa nilai multikultural tidak hanya ditemukan dalam materi namun mencakup pada gambar yang ditampilkan dalam buku. Sebab dalam gambar ini mencakup contoh multikultural secara visual. Selain itu kelebihan dalam buku ini sudah mencakup semua aspek studi Islam. Adapun kekurangan dalam buku ini adalah masih kurang muatan nilai pendidikan multikultural karena masih banyak sub bab atau materi tidak memiliki muatan nilai pendidikan multikultural, selain itu penjelasan materi yang mengandung nilai multikultural masih belum dijelaskan secara detail. Adapun kekurangan terakhir yaitu masih belum memberikan sudut pandang yang jelas dan tegas.

B. Saran

Setelah menyelesaikan penelitian ini dengan temuan konsep muatan nilai-nilai pendidikan multikultural dalam materi buku pendidikan agama Islam dan budi pekerti yang terdiri dari nilai toleransi dan demokrasi, maka peneliti menyarankan ke beberapa pihak berikut:

1. Kepada guru sebagai penggunaan dan fasilitator buku ajar pendidikan agama Islam dan budi pekerti di semua jenjang diharapkan untuk senantiasa memberikan teladan serta memberikan contoh sesuai dengan realita di kehidupan, sebab dalam materi buku ajar ini sangat sedikit contoh yang sesuai realita.
2. Kepada penulis buku diharapkan untuk lebih memperhatikan lagi nilai-nilai pendidikan multikultural terutama pada nilai toleransi, sebab pada buku ini nilai-nilai pendidikan multikultural masih sangat minim.
3. Kepada penerbit diharapkan dengan adanya penelitian ini mampu menjadi pertimbangan dan evaluasi saat melakukan revisi pada buku ajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Abdurrahman Saleh. *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur`an*. 4th ed. Jakarta: Cipta Karya, 2007.
- Ahmad, Suradi. *Pendidikan Islam Multikultural*. Bengkulu: Samudera Biru, 2018.
- Amardini, Nyoman Ayu. "Pengaruh Buku Ajar Kimia Hijau terhadap Prestasi Belajar Kimia dan Literasi Lingkungan Siswa SMA." Masters, Universitas Pendidikan Ganesha, 2021. <https://doi.org/10.1823071013-COVER.pdf>.
- Anam, Ahmad Muzakkil. "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Di Perguruan Tinggi: Studi Kasus Di Universitas Islam Malang." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2016.
- Ananda, Ria Rizki. "Implementasi Nilai Pendidikan Multikultural Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Meningkatkan Toleransi Siswa." *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia* 1, no. 1 (January 31, 2021): 15–36. <https://doi.org/10.14421/njpi.2021.v1i1-2>.
- Andrews, Jack L., Lucy E. Foulkes, Jessica K. Bone, and Sarah-Jayne Blakemore. "Amplified Concern for Social Risk in Adolescence: Development and Validation of a New Measure." *Brain Sciences* 10, no. 6 (June 2020): 397. <https://doi.org/10.3390/brainsci10060397>.
- Arif, Syaiful. *Demokrasi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012.
- Arifinur. "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural." UIN Maulana Malik Ibrahim, 2013.
- Ath-Thabrani. *Al-Mu`jam Al-Ausath*. Kairo: Dar Al-Haramain, n.d.
- Azanella, Luthfia Ayu. "Bom Gereja Katedral Makassar: Kronologi Kejadian, Keterangan Polisi, dan Sikap Presiden Halaman all." KOMPAS.com, March 29, 2021. <https://www.kompas.com/tren/read/2021/03/29/100000165/bom-gereja-katedral-makassar-kronologi-kejadian-keterangan-polisi-dan-sikap>.
- Baidhawiy, Zakiyuddin. *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*. Jakarta: Erlangga, 2005.
- Bakar, Abu. "Konsep Toleransi Dan Kebebasan Beragama." *TOLERANSI: Media Komunikasi Umat Beragama* 7, no. 2 (2015).
- Basyar, M. Hamdan. "Etika Perang dalam Islam dan Teori Just WAR." *Jurnal Penelitian Politik* 17, no. 1 (June 30, 2020): 17–30. <https://doi.org/10.14203/jpp.v17i1.854>.
- Republika Online. "BIN: Usia 17-24 Tahun Rentan Terpapar Radikalisme," August 10, 2019. <https://republika.co.id/share/pw0hjn377>.
- Depdiknas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Diananda, Amita. "Psikologi Remaja dan Permasalahannya." *ISTIGHNA: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam* 1, no. 1 (January 28, 2019): 116–33. <https://doi.org/10.33853/istighna.v1i1.20>.
- Hasan, M. Iqbal. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.

- Idhom, Addi M. "Survei UIN Jakarta: Intoleransi Tumbuh di Banyak Sekolah dan Kampus." *tirto.id*. Accessed July 11, 2022. <https://tirto.id/survei-uin-jakarta-intoleransi-tumbuh-di-banyak-sekolah-dan-kampus-czQL>.
- Irfan, Mochamad. "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural." UIN Raden Intan, 2018.
- Jahja, Yudrik. *Psikologi Perkembangan*. I. Jakarta: Prenada Media Group, 2015.
- Kadir, Abdul. "Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 18 Medan." UIN Sumatera Utara, 2020.
- Khikmawati, Alimatul. "Pengaruh Penerapan Kurikulum 2013 Dan Kompetensi Profesional Guru Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran SKI Di MTs Nurul Ulum Tanjunganyar Demak Tahun 2019/2020." Masters, IAIN KUDUS, 2020. <http://repository.iainkudus.ac.id/4708/>.
- Khoiriyah, Nisaul. "Konsep Adil Dalam Al-Qur'an Perspektif Quraish Shihab Dan Sayyid Qutub." UIN Sunan Ampel, 2015.
- KOMINFO, PDSI. "Siaran Pers No. 143/HM/KOMINFO/04/2021 Tentang Sejak 2018, Kominfo Tangani 3.640 Ujaran Kebencian Berbasis SARA Di Ruang Digital." Website Resmi Kementerian Komunikasi dan Informatika RI, 2021. http://content/detail/34136/siaran-pers-no-143hmkominfo042021-tentang-sejak-2018-kominfo-tangani-3640-ujaran-kebencian-berbasis-sara-di-ruang-digital/0/siaran_pers.
- Luwitha, Aisyah Dana. "Analisis Nilai-Nilai Multikultural Dalam Buku Teks Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas VII SMP." UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016.
- Mahfud, Choirul. *Pendidikan Multikultural*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009.
- Majid, Muhammad Syahdan, Ahmad Saufi Al Hadisi, Abdul Rohman, and Hasan Asy'ari Yusuf. "Wahid Hasyim's Thoughts (Religious-Rational) About Education and Its Relevance to The Contemporary Islamic Education." *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (June 2, 2022): 662–71. <https://doi.org/10.31538/nzh.v5i2.2113>.
- Maulidiyah, Khabibah Suci. "Pengaruh Pendidikan Multikultural terhadap Toleransi Beragama di Universitas Ma Chung Malang." Undergraduate, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2017. <http://etheses.uin-malang.ac.id/9198/>.
- Muawanah. "Pentingnya Pendidikan Untuk Tanamkan Sikap Toleran Di Masyarakat." *Jurnal Vijjacariya: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Buddish* 5, no. 1 (2018).
- Muchsin, M. Bashori, Moh. Sulthon, and Abdul Wahid. *Pendidikan Islam Humanistik: Alternatif Pendidikan Pembebasan Anak*. Bandung: Refika Aditama, 2010.
- Mughni, Syafiq A. *Pendidikan Berbasis Multikultural*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009.
- Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Munip, Abdul. "Menangkal Radikalisme Agama Di Sekolah." *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2012).

- Mursyid, Salma. "Konsep Toleransi (Al-Samahah) Antar Umat Beragama Perspektif Islam." *Aqlam: Journal of Islam and Plurality* 2, no. 1 (2016).
- Muslich, Masnur. *Dasar-Dasar Pemahaman, Penulisan, Dan Pemakaian Buku Teks*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.
- Novitasari, Nisha, Dinie Anggraeni Dewi, and Yayang Furi Purnamasari. "Peran Pendidikan Untuk Menumbuhkan Sikap Toleransi Antar Umat Beragama." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (November 10, 2021): 7884–89.
- Nugraheni, Sekar. "Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Buku Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk Siswa SMA." Universitas Muhammadiyah, 2017.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia, Pub. L. No. Ayat 3, § tentang Buku, Pasal 1 Nomor 2 (2008).
- Putro, Khamim Zarkasih. "Memahami Ciri Dan Tugas Perkembangan Masa Remaja." *APLIKASIA: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama* 17, no. 1 (2017).
- Qamar, Nurul. "Supremasi Hukum Dan Penegakan Hukum." *Islah: Jurnal Ilmiah Hukum* 13, no. 2 (2011).
- Saputro, BM, and T Soeharto. "Hubungan Antara Konformitas Terhadap Teman Sebaya Dengan Kecenderungan Kenakalan Pada Remaja." *Insight*, no. Query date: 2022-06-05 10:34:55 (2012). <https://fpsi.mercubuana-yogya.ac.id/wp-content/uploads/2012/06/1.-HUBUNGAN-ANTARA-KONFORMITAS-TERHADAP-TEMAN-SEBAYA-DENGAN-KECENDERUNGAN-KENAKALAN-PADA-REMAJA.pdf>.
- Republika Online. "Siapa Pelaku Bom Makassar dan Apa Motifnya?," March 29, 2021. <https://republika.co.id/share/qqooxu440>.
- Simarmata, Henry Thomas, Sunaryo, Arif Susanto, Fachrurozi, and Chandra Saputra Purnama. *Indonesia Zamrud Toleransi*. Jakarta: PSIK-Indonesia, 2017.
- Suhadi, and dkk. *Politik Pendidikan Agama Kurikulum 2013 Da Ruang Publik Sekolah*. Yogyakarta: CRCS UGM, 2014.
- Sumartana, Th., and dkk. *Pluralism, Konflik, Dan Pendidikan Agama Islam Di Indonesia*. Yogyakarta: Interfidie, 2001.
- Suseno. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Sutarno. *Pendidikan Multikultural*. Kalimantan Selatan: Dispen dan FKIP Unlam, 2007.
- Tilaar, H.A.R. *Kekuasaan Dan Pendidikan, Suatu Tinjauan Dari Perspektif Kultural*. Jakarta: Indonesia Tera, 2003.
- Ujan, Andre Ata. *Multikulturalisme Belajar Hidup Dalam Perbedaan*. Jakarta: PT. Indeks, 2009.
- Usman, Husaini, and Purnomo Setiyadi Akbar. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Wibawanti, Erna Rahmawati. "Hubungan Peran Ayah Terhadap Pemenuhan Tugas Perkembangan Remaja Di MAN Yogyakarta I." FKIK UMY, 2016. <http://repository.umy.ac.id/handle/123456789/7331>.
- Zulkifli. "Tuntunan Keadilan Perspektif Hukum Islam." *Jurnal Ilmiah Syari'ah* 17, no. 1 (2018).
- Zuriah, Nurul. *Nilai-Nilai Karakter Bangsa*. Jakarta: Kencana, 2014.